

BAB II KERANGKA TEORI

2.1. Pendahuluan

Bab ini berisikan tiga subbab yaitu, landasan teori, tinjauan pustaka, serta keaslian penelitian. Subbab landasan teori menjelaskan teori-teori yang dipakai untuk mendukung penelitian ini. Terdapat 2 teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori kelas kata, dan morfologi. Subbab tinjauan pustaka membahas penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan bagi penelitian ini. Subbab kerangka pikir penelitian berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan kajian dalam penelitian. Terakhir, subbab keaslian penelitian memuat penjelasan perihal bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan karya orisinal, dan belum pernah dilakukan oleh orang lain.

2.2. Tinjauan Pustaka

Tidak dapat banyak ditemukan penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini, namun ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang 격조사 (*gyeokjosa*). Salah satunya berjudul *Perbandingan Partikel Preposisi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Korea, Sebuah Analisis Kontastif*. Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Nurnovika pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan melalui metode deskriptif kontastif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persamaan dan perbedaan karakteristik gramatikal pada partikel preposisi yang ada pada bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Akan tetapi, menurut Choi Hyeonju (2020), bahasa Korea hanya memiliki partikel kasus yang mirip dengan preposisi pada bahasa Inggris secara

makna, namun secara struktur dalam bahasa Korea tidak terdapat preposisi. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan empat hasil. Hasil pertama menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang jelas antara bentuk partikel preposisi pada bahasa Indonesia dan Bahasa Korea. Partikel kasus pada bahasa Indonesia diletakkan di depan kata benda dan tidak dilekatkan pada kata benda tersebut, diberi spasi kemudian diikuti dengan kata bendanya (*preposition*), sedangkan partikel kasus dalam bahasa Korea diletakkan di belakang kata bendanya dan dilekatkan tanpa spasi (*postposition*). Hasil kedua menunjukkan adanya perbedaan posisi dari partikel kasus pada bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Partikel kasus (*preposition*) pada bahasa Indonesia terletak di depan kata yang diterangkan, sedangkan pada bahasa Korea, partikel kasus (*postposition*) terletak di belakang kata yang diterangkan. Hasil ketiga menunjukkan bahwa jumlah fungsi partikel kasus (*preposition*) pada bahasa Indonesia lebih banyak daripada bahasa Korea. Hasil terakhir membuktikan bahwa penggunaan partikel kasus (*preposition*) pada bahasa Indonesia dan bahasa Korea sama-sama memiliki peran yang aktif dalam pembentukan kalimat.

Penelitian kedua yang dirujuk pada skripsi ini berjudul *부사격조사에 대한 생성어휘론적 접근 - 부사격조사 '-에서'를 중심으로* (*Busagyeokjosae Daehan Sengseongegeo Hwironjeok Jeobgeun - Busagyeokjosa '-eseo'reul Jungsimeuro*) atau yang memiliki judul bahasa Inggris *Generative lexical approach to adverbial case maker - Focus on the adverbial case maker '-eseo'*. Penelitian yang ditulis oleh Woo Changhyung pada tahun 2020 ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai makna dari *부사격조사* (*busagyeokjosa*) atau partikel penanda keterangan *에서* (*eseo*). Penelitian ini menganalisis fungsi dan makna gramatikal dari partikel *에서* (*eseo*) menurut pendekatan leksikal yang dikemukakan oleh Putsejovsky (1991). Selanjutnya,

penelitian ini menganalisis berbagai makna dari partikel 에서 (*eseo*) ketika digunakan dengan dengan kata 공부하다 (*gongbuhada*) atau belajar, 받다 (*batda*) atau menerima, 출발하다 (*chulbalhada*) atau pergi, dan 주최하다 (*juchwehada*) atau menjamu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan makna ketika partikel 에서 (*eseo*) digunakan dalam sebuah kalimat dengan kosakata-kosakata yang berbeda. Ketika partikel 에서 (*eseo*) digunakan dengan 공부하다 (*gongbuhada*), partikel tersebut merujuk ke suatu tempat yang spesifik, ketika partikel 에서 (*eseo*) digunakan dengan kata 받다 (*batda*) maka partikel tersebut merujuk kepada penerima. Dengan kata 출발하다 (*chulbalhada*), partikel 에서 (*eseo*) merujuk kepada tempat keberangkatan, dan jika partikel 에서 (*eseo*) digunakan bersamaan dengan 주최하다 (*juchwehada*), partikel tersebut merujuk kepada orang yang melakukannya.

Penelitian ketiga berjudul 조사의 정의와 분류에 대하여 (*Josaeui Jeongeuiwa Bunryue Daehayeo*). Penelitian ini ditulis oleh Go Seokju pada tahun 2019. Partikel, atau yang disebut sebagai 조사 (*josa*) dalam bahasa Korea dianggap sebagai salah satu karakteristik yang ada pada bahasa Korea, dan telah menjadi topik besar untuk diteliti dalam penelitian linguistik. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk membahas permasalahan yang ada pada partikel bahasa Korea dengan berfokus kepada definisi dan sistem klasifikasi yang ada. Ada 4 permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu, masalah definisi dari 조사 (*josa*), masalah jenis 조사 (*josa*) 이/가 (*i/ga*) dan 을/를 (*eul/reul*), kriteria dari jenis-jenis 조사 (*josa*), dan definisi serta jenis 조사 (*josa*) yang baru. Penelitian ini membuktikan bahwa, pertama, definisi dari 조사 (*josa*) tidak hanya mencakup hubungan antar kata saja, namun juga mencakup maknanya. Kedua, penggunaan partikel 이/가 (*i/ga*) dan 을/를 (*eul/reul*) dibatasi dengan konteks semantik, dan berfungsi untuk mewakili hubungan makna yang ada

dengan kata sebelumnya. Ketiga, dalam hal bentuk, makna, dan penggunaannya, 조사 (*josa*) harus diklasifikasikan fenomena-fenomena linguistik.

2.3. Landasan Teori

2.3.1. Kelas Kata

Bahasa memiliki tujuh satuan yaitu, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Menurut *Webster's Unabridged Dictionary* (1989), kata merupakan sebuah unit bahasa independen terkecil, atau yang dapat dipisahkan dari satuan-satuan lain yang serupa dalam suatu tuturan. Keraf (1991: 44) juga mengemukakan bahwa kata adalah satuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan mengandung sebuah ide. Chaer (2008: 162) berpendapat bahwa kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan memiliki satu arti. Dari beberapa paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan bahasa independen terkecil dari sebuah bahasa. Kata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Klasifikasi kata dapat disebut sebagai kelas kata, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *part of speech*.

Keraf (1991: 52) mendefinisikan kelas kata sebagai sekumpulan kata yang memiliki ciri-ciri tertentu berdasarkan suatu kriteria. Menurut Djajasudarma (1997:10) kriteria yang dimaksud terdiri atas bentuk, fungsi, dan makna. Kelas kata berfungsi untuk memudahkan indentifikasi sebuah kata, sehingga kata tersebut dapat digunakan lebih tepat dalam suatu ujaran. Dalam bahasa Korea, kelas kata disebut sebagai 품사

(*pumsa*). Choi dan Heo (2021) berpendapat bahwa kelas kata merupakan kumpulan kata yang digolongkan berdasarkan sifat gramatikalnya.

Pada bahasa Korea, kelas kata diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu menurut bentuk, fungsi, dan maknanya. Berikut adalah bagan dari klasifikasi kelas kata bahasa Korea menurut Choi dan Heo (2021) dalam bukunya yang berjudul *외국인을 위한 한국어 기본 문법론 (Wegukineul Wihan Hangukeo Gibeon Munbeobron)*:



Gambar 2.1. Bagan Klasifikasi Kelas Kata
 Sumber: 외국인을 위한 한국어 기본 문법론 (*Wegukineul Wihan Hangukeo Gibeon Munbeobron*)

Dalam bagan di atas, dapat dilihat bahwa kelas kata dalam bahasa Korea terbagi menjadi tiga bagian yaitu menurut bentuk atau 형태 (*hyeongtae*), fungsi atau 기능 (*gineung*), dan arti atau 의미 (*euimi*). Berdasarkan bentuknya, kelas kata dalam bahasa Korea dibedakan menjadi dua yaitu 불변어 (*bulbyeoneo*) dan 가변어 (*gabyeoneo*). Kelas kata yang bentuknya berubah disebut dengan 불변어 (*bulbyeoneo*) dalam bahasa Korea. Yang termasuk pada 불변어 (*bulbyeoneo*) adalah verba atau 동사 (*dongsa*), dan adjektiva atau 형용사 (*hyeongyongsa*). Kelas kata yang bentuknya tidak berubah dikenal dengan istilah 가변어 (*gabyeoneo*). Kata nomina atau 명사 (*myeongsa*),

pronomina atau 대명사 (*daemyeongsa*), kata numeralia atau 수사 (*susa*), determiner atau 관형사 (*gwanhyeongsa*), kata keterangan atau 부사 (*busa*), kata interjeksi atau 감탄사 (*gamtansa*), dan partikel akhiran kalimat nomina atau 서술격 조사 (*seosulgyeok josa*) termasuk pada 가변어 (*gabyeoneo*).

Menurut fungsi atau yang dalam bahasa Korea disebut sebagai 기능 (*gineung*), kelas kata terbagi menjadi lima bagian yaitu, nomina atau 체언 (*cheeon*), keterangan atau 수식언 (*susikeon*), kata seru atau 독립언 (*doklibeon*), penghubung atau 관계언 (*gwangyeeon*), dan terakhir adalah verba atau 용언 (*yongeon*). Beberapa kelas kata yang dikategorikan sebagai 체언 (*chaeon*) adalah kata nomina atau 명사 (*myeongsa*), pronomina atau 대명사 (*daemyeongsa*), dan kata numeralia atau 수사 (*susa*). Determiner atau 관형사 (*gwanhyeongsa*), dan kata keterangan atau 부사 (*busa*) merupakan kelas kata yang dikategorikan sebagai bagian dari 수식언 (*susikeon*). Kata interjeksi atau 감탄사 (*gamtansa*) merupakan satu-satunya kelas kata yang merupakan bagian dari 독립언 (*doklibeon*). Partikel atau 조사 (*josa*) merupakan bagian dari 관계언 (*gwangyeeon*). Kelas kata yang termasuk pada 용언 (*yongeon*) terbagi menjadi dua yaitu, verba atau 동사 (*dongsa*), dan adjektiva atau 형용사 (*hyeongyongsa*).

Menurut Lee Iksop dan Robert Ramsey (2001: 139) pada bukunya yang berjudul *The Korean Language*, dalam tata bahasa Korea secara umum, kelas kata dibagi menurut arti atau 의미 (*euimi*) dan terdiri menjadi sembilan bagian. Berikut penjelasan dari kesembilan bagian kelas kata menurut artinya:

2.3.1.1. Nomina

Nomina, atau yang dalam bahasa Korea disebut sebagai 명사 (*myeongsa*), merupakan sebuah kata yang merepresentasikan nama sebuah objek. Nomina dalam

bahasa Korea dibagi kembali menjadi tiga bagian yaitu, menurut cakupan penggunaannya, menurut benda yang dirujuk, dan menurut kemandiriannya. Menurut cakupan penggunaannya, nomina terbagi menjadi dua yaitu 보통 명사 (*botong myeongsa*) dan 고유 명사 (*goyu myeongsa*), sedangkan menurut benda yang dirujuk, nomina terbagi menjadi 유정 명사 (*yujeong myeongsa*) dan 무정 명사 (*mujeong myeongsa*), serta menurut kemandiriannya, nomina dibedakan menjadi 자립 명사 (*jarib myeongsa*) dan 의존 명사 (*uijeon myeongsa*).

Nomina yang dapat dipakai secara universal untuk merujuk nama suatu objek dikenal dengan istilah 보통명사 (*botong myeongsa*). Beberapa kata nomina yang termasuk kedalam 보통명사 (*botong myeongsa*) diantaranya adalah 사람 (*saram*), 나라 (*nara*), 하늘 (*haneul*), dan 기자 (*gija*). Bertolak belakang dengan 보통명사 (*botong myeongsa*), 고유 명사 (*goyu myeongsa*) adalah sebuah kata nomina yang hanya dapat digunakan untuk merujuk nama orang atau benda tertentu secara spesifik seperti nama-nama binatang, tanaman, kota, dan sebagainya. Beberapa contoh kata yang termasuk pada 고유 명사 (*goyu myeongsa*) diantaranya yaitu, 재운 (*Jaeyoon*), 부산 (*Busan*), 사자 (*saja*), dan 대한민국 (*Daehanminguk*).

Kata nomina menurut benda yang dirujuk terbagi menjadi dua bagian yaitu 유정 명사 (*yujeong myeongsa*) dan 무정 명사 (*mujeong myeongsa*). *Animate noun*, atau yang dalam bahasa Korea memiliki istilah 유정 명사 (*yujeong myeongsa*), merupakan kata nomina yang digunakan untuk merujuk kepada objek yang dapat merasakan emosi seperti manusia atau hewan, sedangkan 무정 명사 (*mujeong myeongsa*) atau *inanimate noun*, merupakan nomina yang digunakan untuk merujuk objek yang tidak dapat merasakan emosi seperti tanaman dan benda.

Menurut kemandiriannya, nomina dibedakan menjadi 자립 명사 (*jarib myeongsa*) atau *free noun* dan 의전 명사 (*uijeon myeongsa*) atau *bound noun*. Kata nomina yang dapat berdiri sendiri dikenal dengan istilah 자립 명사 (*jarib myeongsa*), sedangkan 의전 명사 (*uijeon myeongsa*) merupakan nomina yang tidak dapat berdiri sendiri, dan memerlukan bantuan kata lain agar dapat memiliki sebuah makna. Kata 사람 (*saram*), 물건 (*mulgeon*), 일 (*il*), dan 장소 (*jangso*) merupakan beberapa contoh dari 자립 명사 (*jarib myeongsa*), sedangkan 것 (*geot*), 마리 (*mari*), 뿐 (*bbun*), dan 채 (*chae*) merupakan beberapa contoh dari 의전 명사 (*uijeon myeongsa*).

2.3.1.2. Pronomina

Menurut Choi dan Heo (2021: 94) pronomina, atau dalam bahasa Korea dikenal dengan istilah 대명사 (*daemyeongsa*), merupakan sebuah kata yang digunakan sebagai pengganti nama dari suatu objek. Pronomina kembali dibagi menjadi dua bagian yaitu 인칭 대명사 (*inching daemyeongsa*) atau *personal pronoun*, dan 지시 대명사 (*jisi daemyeongsa*) atau *demonstrative pronoun*.

Pronomina yang digunakan sebagai kata ganti orang disebut sebagai 인칭 대명사 (*inching daemyeongsa*). Contoh dari 인칭 대명사 (*inching daemyeongsa*) diantaranya adalah 나 (*na*), 너 (*neo*), dan 당신 (*dangsin*). Pengelompokan dari 인칭 대명사 (*inching daemyeongsa*) terbagi menjadi tiga jenis yaitu, 1 인칭 (*il inching*), 2 인칭 (*i inching*), dan 3 인칭 (*sam inching*). Kata ganti orang pertama atau 1 인칭 (*il inching*) merupakan pronomina yang merujuk pada penutur. Beberapa contoh kata ganti orang pertama dalam bahasa Korea adalah 나 (*na*), 저 (*jeo*), dan 우리 (*uri*). 우리 (*uri*) jika diartikan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia, maka bermakna “kami”, namun pada beberapa kasus, 우리 (*uri*) juga dapat diartikan sebagai “saya”. Kata ganti orang kedua

atau 2 인칭 (*i inching*) merupakan pronomina yang merujuk kepada pendengar, contohnya seperti 너 (*neo*), 당신 (*dangsin*), dan 여러분 (*yeoreobun*). Kata ganti orang ketiga atau 3 인칭 (*sam inching*) adalah kata ganti yang merujuk kepada orang selain penutur dan pendengar seperti 그 (*geu*) atau 이분 (*ibun*).

Pronomina yang digunakan sebagai kata ganti objek dikenal juga dengan istilah 지시 대명사 (*jisi daemyeongsa*). Sama seperti 인칭 대명사 (*inching daemyeongsa*), 지시 대명사 (*jisi daemyeongsa*) juga terbagi menjadi tiga bagian yaitu menurut objek atau 사물 (*samul*), tempat atau 장소 (*jangso*), dan waktu atau 시간 (*sigan*). Pronomina 사물 (*samul*) digunakan sebagai kata ganti sebuah objek contohnya seperti 무엇 (*mueot*), dan 아무것 (*amugeot*). Pronomina 장소 (*jangso*) dipakai untuk kata ganti sebuah tempat seperti 어디 (*eodi*), 곳 (*got*), dan 쪽 (*jjok*).

2.3.1.3. Numeralia

Numeralia, atau yang dalam bahasa Korea dikenal dengan istilah 수사 (*susa*) merupakan bagian dari kelas kata yang merujuk pada kuantitas atau urutan sebuah objek. Dalam bahasa Korea, numeralia dikelompokkan kembali menjadi dua yaitu 양수사 (*yangsusa*), dan 서수사 (*seosusa*). Numeralia yang digunakan untuk menghitung kuantitas sebuah objek disebut sebagai 양수사 (*yangsusa*). Sistem bilangan dalam bahasa Korea terbagi menjadi dua, yaitu sistem bilangan Sino Korea, dan bilangan Korea asli. Sistem bilangan Sino Korea merupakan sistem bilangan yang mengikuti Hanja, contohnya 일 (*il*) merupakan penyebutan untuk bilangan satu, 이 (*i*) adalah dua, dan 삼 (*sam*) adalah tiga. Bilangan Korea asli mengikuti bahasa Korea sepenuhnya, contohnya 하나 (*hana*) untuk menyebut bilangan satu, 둘 (*dul*) untuk bilangan dua, dan 셋 (*set*) untuk bilangan tiga.

Numeralia yang merujuk kepada urutan sebuah objek disebut sebagai 서수사 (*seosusa*). Penggunaan dari 서수사 (*seosusa*) juga mengikuti kedua sistem bilangan dalam bahasa Korea. Dalam sistem bilangan Sino Korea, biasanya ada penambahan sisipan 제 (*je*) di depan bilangan, contohnya 제일 (*jeil*), 제이 (*jei*), dan 제삼 (*jesam*), sedangkan pada sistem bilangan Korea asli, biasanya terjadi penambahan sisipan 째 (*jjae*) diakhir bilangan, contohnya 둘째 (*duljjae*), 셋째 (*setjjae*). Akan tetapi, ada pengecualian untuk bilangan satu. Dalam sistem bilangan Korea asli, bilangan satu disebut sebagai 하나 (*hana*), namun penggunaan bilangan satu pada 서수사 (*seosusa*) tidak menggunakan 하나 (*hana*), melainkan 첫 (*cheot*), sehingga bilangan satu menjadi 첫째 (*cheotjjae*).

2.3.1.4. Verba

Verba atau 동사 (*dongsa*) merupakan kata yang merepresentasikan sebuah aksi dari suatu objek. Verba dalam bahasa Korea kemudian dikelompokkan kembali menjadi dua bagian yaitu 자동사 (*jadongsa*), dan 타동사 (*tadongsa*). *Intransitive verb* atau verba intransitif dikenal dengan nama 자동사 (*jadongsa*), yang berarti kata verba tersebut hanya memengaruhi pergerakan dari subjek, contohnya 눕다 (*nubda*), 흐르다 (*heureuda*), dan 남다 (*namda*). Berbeda dengan 자동사 (*jadongsa*), 타동사 (*tadongsa*) merupakan kata verba yang memengaruhi objek, contohnya kata 먹다 (*meokda*), 읽다 (*ilkda*), dan 버리다 (*beorida*).

2.3.1.5. Adjektiva

Adjektiva, atau yang dalam bahasa Korea disebut juga sebagai 형용사 (*hyeongyongsa*) merupakan kelas kata yang menunjukkan kondisi atau keadaan dari suatu objek. 형용사 (*hyeongyongsa*) dalam bahasa Korea terbagi menjadi tiga yaitu,

성상 형용사 (*seongsang hyeongyongsa*), 지시 형용사 (*jisi hyeongyongsa*), dan 보조 형용사 (*bojo hyeongyongsa*). Adjektiva yang mendeskripsikan karakter dari suatu objek atau manusia dikenal dengan istilah *성상 형용사 (seongsang hyeongyongsa)*. *Demonstrative adjective* atau 지시 형용사 (*jisi hyeongyongsa*) berfungsi untuk menjelaskan kondisi dan perilaku dari sebuah objek, sedangkan 보조 형용사 (*bojo hyeongyongsa*) merupakan adjektiva yang tidak bisa berdiri sendiri, dan membutuhkan sebuah proses morfologis agar memiliki makna dalam suatu kalimat.

2.3.1.6. Adverbia

Adverbia dalam bahasa Korea disebut sebagai 부사 (*busa*). Adverbia merupakan kelas kata yang ditempatkan sebelum 용언 (*yongeon*), dan berfungsi untuk memperjelas makna dari suatu kalimat. 부사 (*busa*) terbagi menjadi beberapa dua jenis yaitu, 성분 부사 (*seongbun busa*), dan 문장 부사 (*munjang busa*).

Adverbia yang berfungsi sebagai penghias kalimat dikenal dengan istilah 성분 부사 (*seongbun busa*). Adverbia 성분 부사 (*seongbun busa*) kemudian diklasifikasikan lagi menjadi tiga bagian yaitu *성상 부사 (seongsang busa)*, *지시 부사 (jisi busa)*, dan 부정 부사 (*bujeong busa*). Adverbia yang menghias bentuk, kondisi, dan perilaku suatu benda maupun manusia dikenal dengan nama *성상 부사 (seongsang busa)*, sedangkan *지시 부사 (jisi busa)* merupakan adverbia yang menghias tempat serta waktu, atau merujuk kepada fakta yang telah disebutkan sebelumnya. Terakhir, 부정 부사 (*bujeong busa*) merupakan adverbia yang digunakan sebagai penyangkal dalam kalimat.

Jenis 부사 (*busa*) yang kedua adalah 문장 부사 (*munjang busa*). Adverbia 문장 부사 (*munjang busa*) terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu 양태 부사 (*yangtae busa*) dan

접속 부사 (*jeobsok busa*). Adverbia yang menyatakan perilaku pembicara dikenal dengan istilah 양태 부사 (*yangtae busa*), sedangkan 접속 부사 (*jeobsok busa*) merupakan adverbial yang menghias makna dari kalimat sebelumnya dan menghubungkannya dengan kalimat setelahnya.

2.3.1.7. Determiner / Kata Sandang

Determiner disebut juga sebagai 관형사 (*gwanhyeongsa*) dalam bahasa Korea. *Determiner* merupakan sebuah kelas kata yang ditempatkan didepan 체언 (*cheeon*), dan berfungsi untuk menjelaskan konteks dari 체언 (*cheeon*). Kata sandang atau 관형사 (*gwanhyeongsa*) dikelompokkan kembali menjadi tiga bagian yaitu 성상 관형사 (*seosang gwanhyeongsa*), 지시 관형사 (*jisi gwanhyeongsa*), dan 수 관형사 (*su gwanhyeongsa*).

Kata sandang yang merepresentasikan bentuk, kondisi, dan perilaku suatu benda atau manusia disebut sebagai 성상 관형사 (*seosang gwanhyeongsa*) dalam bahasa Korea. Beberapa contoh dari 성상 관형사 (*seosang gwanhyeongsa*) adalah 새 (*sae*), 현 (*heon*), dan 옛 (*yaet*). Kata sandang 지시 관형사 (*jisi gwanhyeongsa*) merupakan kata sandang yang merepresentasikan suatu objek khusus seperti kata 이 (*i*), 그 (*geu*), dan 저 (*jeo*). Kata sandang 수 관형사 (*su gwanhyeongsa*) berfungsi untuk merepresentasikan jumlah dari suatu barang, contohnya adalah urutan bilangan seperti 한 (*han*), 두 (*du*), 세 (*se*), 네 (*ne*), 다섯 (*daseot*), dan seterusnya.

2.3.1.8. Interjeksi

Kata interjeksi, atau yang memiliki istilah 감탄사 (*gamtansa*) pada bahasa Korea merupakan kelas kata yang mengekspresikan perasaan, panggilan, dan respon dari pembicara. Kata interjeksi dalam bahasa Korea dibagi kembali menjadi dua yaitu

감정 감탄사 (*gamjeong gamtansa*), dan 의지 감탄사 (*euiji gamtansa*). Kata interjeksi yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dari pembicara disebut sebagai 감정 감탄사 (*gamjeong gamtansa*). Beberapa contoh dari 감정 감탄사 (*gamjeong gamtansa*) yang ada dalam bahasa Korea adalah 이런 (*ireon*), 아이고 (*aigo*), dan 아차 (*acha*). Berbeda dengan 감정 감탄사 (*gamjeong gamtansa*), 의지 감탄사 (*euiji gamtansa*) berfungsi untuk mengekspresikan keinginan, hasrat, atau kehendak dari pembicara seperti, 자 (*ja*), 네 (*ne*), dan 아니요 (*aniyo*).

2.3.1.9. Partikel

Partikel, atau yang dalam bahasa Korea dikenal dengan istilah 조사 (*josa*) merupakan salah satu bagian dari kelas kata yang biasanya dilekatkan dengan sebuah kata untuk membentuk sebuah hubungan dengan kata berikutnya, atau untuk menambahkan makna khusus. Partikel atau 조사 (*josa*) tergolong dalam morfem terikat yang berarti 조사 (*josa*) tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus mengalami suatu proses morfologis untuk dapat digunakan dalam suatu kalimat. Dalam bahasa Korea, 조사 (*josa*) kembali terbagi menjadi tiga bagian yaitu, 보조사 (*bojosa*), 접속조사 (*jeobsokjosa*), dan 격조사 (*gyeokjosa*).

Menurut Choi dan Heo (2021: 122), 보조사 (*bojosa*) merupakan partikel yang memiliki fungsi semantik. Beberapa contoh dari 보조사 (*bojosa*) adalah partikel 만 (*man*), 도 (*do*), 까지 (*kkaji*), dan 부터 (*buteo*). Partikel yang berfungsi untuk menghubungkan dua atau lebih kata benda disebut sebagai 접속조사 (*jeobsokjosa*). Contohnya adalah partikel 하고 (*hago*), 랑/이랑 (*rang/irang*), dan 며/이며 (*myeo/imyeo*). Partikel yang memberikan fungsi gramatikal bagi kata yang dilekatkan pada partikel tersebut dikenal dengan istilah 격조사 (*gyeokjosa*) atau partikel kasus. Partikel kasus

격조사 (*gyeokjosa*) terbagi kembali kedalam tujuh bagian yaitu, 주격조사 (*jugyeokjosa*), 보격조사 (*bogyekjosa*), 목적격조사 (*mokjeokgyeokjosa*), 관형격조사 (*gwanhyeonggyeokjosa*), 부사격조사 (*busageokjosa*), 호격조사 (*hogyekjosa*), dan 서술격조사 (*seosulgyeokjosa*).

2.3.2. Morfologi

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan sesamanya demi melangsungkan kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat dikaji melalui bidang linguistik. Linguistik memiliki beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah cabang ilmu morfologi. Secara etimologis, morfologi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata “*morphe*” yang berarti bentuk dan “*logos*” yang memiliki arti ilmu. Morfologi merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 1996: 97). Kridalaksana (2008: 159) kemudian mengemukakan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Dalam bahasa Korea, morfologi dikenal dengan istilah 형태론 (*hyeongtaeron*). Menurut Heo dan Choi (2021: 18), morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian yang berhubungan dengan kata dalam suatu unit linguistik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa morfologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata dan proses penggabungan kata.

Beberapa kajian yang tercakup dalam morfologi diantaranya adalah kata, pembentukan kata atau 단어 형성 (*daneo hyeongseong*), morfem atau 형태소 (*hyeongtaeso*), serta kelas kata atau 품사 (*pumsa*). Ada dua acara untuk membentuk kata baru, yaitu dengan cara menggabungkan dua kata dasar sehingga terbentuklah kata baru, dan dengan mengkonjungsikan kata dasar untuk membentuk suatu kata. Menurut Yule (2006: 63) morfem, atau yang dalam bahasa Korea disebut sebagai 형태소 (*hyeongtaeso*), merupakan satuan makna atau fungsi gramatikal terkecil. Berdasarkan bentuknya, morfem dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan penggabungan dengan morfem lain untuk muncul di dalam penuturan. Berbeda dengan morfem bebas, morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri. Kajian morfologi kelas kata atau 품사 (*pumsa*) merupakan penggolongan kata berdasarkan fungsi dan maknanya.

2.3.2.1. Morfem Terikat dalam Bahasa Indonesia

Hockett (1958: 123) dalam Mulyana (2007: 11) mengemukakan bahwa morfem adalah satuan gramatikal yang terdiri atas unsur-unsur bahasa yang memiliki makna dalam suatu bahasa. Chaer (2012), dalam bukunya yang berjudul *Linguistik Umum*, mengemukakan bahwa morfem terbagi menjadi lima jenis yaitu morfem bebas dan terikat, morfem utuh dan terbagi, morfem segmental dan suprasegmental, morfem beralomorf zero, serta morfem bermakna leksikal dan tidak bermakna leksikal.

Morfem terikat merupakan morfem yang harus melalui proses morfologis untuk dapat digunakan dalam suatu kalimat, yaitu dengan cara menggabungkannya dengan morfem lain. Semua afiks, atau yang dikenal juga dengan istilah “imbuhan” yang ada

dalam bahasa Indonesia termasuk dalam morfem terikat. Kridalaksana (1999: 3) menyatakan bahwa afiks adalah bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya. Selain afiks, kata dasar seperti juang, henti, geletak, dan baur juga merupakan bagian dari morfem terikat karena kata-kata tersebut harus melalui proses morfologis terlebih dahulu agar memiliki makna dan dapat digunakan dalam sebuah kalimat.

2.3.2.2. Morfem Terikat dalam Bahasa Korea

Morfem dalam bahasa Korea dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian. Menurut Choi dan Heo (2021: 44), morfem dalam bahasa Korea diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu, menurut ada atau tidaknya kemandirian pada morfem dan menurut makna dari morfem tersebut. Menurut ada atau tidaknya kemandirian pada morfem, jenis morfem terbagi lagi menjadi 2 bagian yaitu morfem bebas atau 자립형태소 (*jaribhyeongtaeso*) dan morfem terikat atau 의존형태소 (*euijonhyeongtaeso*). Sedangkan menurut maknanya, morfem juga terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu morfem bermakna leksikal atau 어휘 형태소 (*eohwi hyeongtaeso*), dan morfem bermakna gramatikal atau 문법 형태소 (*munbeob hyeongtaeso*).

Morfem bebas atau 자리 형태소 (*jaribhyeongtaeso*) merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri dalam suatu penuturan seperti kata 하늘 (*haneul*) yang berarti langit, 노래 (*norae*) yang berarti lagu, dan 하나 (*hana*) yang berarti satu. Morfem terikat, atau dalam bahasa Korea disebut sebagai 의존 형태소 (*euijonhyeongtaeso*), merupakan morfem yang tidak dapat digunakan sendiri, dan harus digabung dengan morfem lainnya. Beberapa contoh dari morfem terikat dalam bahasa Korea adalah 떡- (*meok-*), 좋- (*joh-*), -다 (*-da*), partikel 이/가 (*i/ga*). 떡- (*meok-*) dan 좋- (*joh-*) merupakan 어간

(*eogan*), atau yang bisa disebut juga dengan *word stem* atau pangkal kata, harus selalu digabung dengan 어미 (*eomi*) atau akhiran sehingga membentuk suatu kata yang utuh, begitu pula sebaliknya. Jika - (*meok-*) dan 좋- (*joh-*) digabung dengan akhiran -다 (*-da*) yang merupakan sebuah 어미 (*eomi*), maka akan menjadi 먹다 (*meokda*) yang memiliki arti “makan” dalam bahasa Indonesia, dan 좋다 (*johda*) yang memiliki arti “bagus”. Sedangkan 이가 (*i/ga*) yang merupakan 조사 (*josa*) atau partikel harus digabung dengan 체언 (*cheeon*) atau kata nomina, agar dapat digunakan dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan maknanya, morfem terbagi menjadi 2, yaitu morfem bermakna leksikal atau 어휘 형태소 (*ehwi hyeongtaeso*) dan morfem bermakna gramatikal atau 문법 형태소 (*munbeob hyeongtaeso*). Morfem bermakna leksikal dalam bahasa Korea dapat juga disebut dengan istilah 실질 형태소 (*siljil hyeongtaeso*). Morfem bermakna leksikal merupakan morfem yang sudah memiliki makna atau arti sendiri. Contohnya seperti kata 학교 (*hakgyo*) atau sekolah, 안경 (*angyeong*) atau kacamata, dan 밥 (*bab*) atau nasi. Morfem bermakna gramatikal dalam bahasa Korea bisa juga disebut sebagai 형식 형태소 (*hyeongsik hyeongtaeso*). Morfem bermakna gramatikal tidak memiliki makna jika berdiri sendiri, sehingga diperlukan penggabungan secara gramatikal agar morfem tersebut dapat memiliki makna. Contoh dari morfem bermakna gramatikal adalah akhiran 다 (*da*), dan partikel 이가 (*i/ga*).

2.3.2.3. 격조사 (*Gyeokjosa*) sebagai Kelas Kata dan Morfem

Partikel atau 조사 (*josa*) merupakan salah satu jenis kelas kata yang ada dalam bahasa Korea. Nam (1994: 69) mendefinisikan 조사 (*josa*) sebagai bagian dari kata yang dilekatkan diakhir sebuah kata yang berfungsi sebagai penghubung antar kata, atau untuk menambahkan makna khusus pada kata tersebut. Menurut Lee Iksop dan

Robert Ramsey (2001: 83), partikel merupakan sebuah entitas yang lebih independen daripada sufiks, oleh karena itu partikel dianggap sebagai bagian dari kelas kata dalam tata bahasa Korea. Nam (2014: 69) juga mengemukakan bahwa 조사 (*josa*) merupakan suatu bagian dari kata yang menempel pada morfem bebas, yang kemudian memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya.

Partikel atau 조사 (*josa*) dalam bahasa Korea terbagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah 격조사 (*gyeokjosa*). Choi dan Heo (2021: 17) juga memaparkan bahwa 격조사 (*gyeokjosa*) merupakan partikel yang digunakan dengan 체언 (*cheeon*) atau kata nomina dalam suatu kalimat. Choi dan Heo kemudian mengklasifikasikan 조사 (*josa*) sebagai morfem terikat dan morfem bermakna gramatikal, sehingga secara tidak langsung 격조사 (*gyeokjosa*) juga ikut diklasifikasikan sebagai morfem terikat dan morfem bermakna gramatikal. Hal ini terjadi karena 격조사 (*gyeokjosa*) tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan sebuah proses morfologis agar memperoleh sebuah makna dan dapat digunakan dalam suatu kalimat. Pendapat dari Choi dan Heo juga diperkuat kembali dengan adanya pendapat dari Jieun Kiaer (2018: 7) yang mengatakan bahwa partikel Korea tidak dapat digunakan dengan sendirinya, sehingga tergolong pada morfem terikat.

2.3.3. Klasifikasi Partikel Kasus(격조사/*Gyeokjosa*)

Nam (2014: 72) berpendapat bahwa 격조사 (*gyeokjosa*) adalah 조사 (*josa*) atau partikel yang dilekatkan pada 체언 (*cheeon*) dan berfungsi untuk mengindikasikan hubungan antar kata. Dalam bahasa Inggris, 격조사 (*gyeokjosa*) juga dikenal sebagai *case-marking postpositional particle*. Nam kemudian menggolongkan 격조사

(*gyeokjosa*) kedalam tujuh bagian yaitu, 주격조사 (*jugyeokjosa*), 보격조사 (*bogyekjosa*), 목적격조사 (*mokjeokgyeokjosa*), 관형격조사 (*gwanhyeonggyeokjosa*), 부사격조사 (*busageokjosa*), 호격조사 (*hogyekjosa*), dan 서술격조사 (*seosulgyeokjosa*).

2.3.3.1. Partikel Kasus Penanda Subjek/주격조사 (*Jugyeokjosa*)

Partikel yang menentukan subjek pada 체언 (*cheeon*) disebut sebagai 주격조사 (*jugyeokjosa*). Partikel yang termasuk pada 주격조사 (*jugyeokjosa*) yaitu, 이/가 (*i/ga*), 께서 (*kkeseo*), 에서 (*eseo*), dan 서 (*seo*).

- 
- 1) 비가 온다.
Biga onda.
Hujan turun.
 - 2) 하늘이 맑다.
Haneuli malkda.
Langit cerah.
 - 3) 할아버지께서 오랫동안 유쾌하게 웃으신다.
Harabeojikkeseo orenmane yukwaehage useusinda.
Kakek tersenyum riang setelah sekian lama.
 - 4) 정부에서 긴급 발표를 했다.
Jongbueseo gingeup balpyoreul haetta.
Pemerintah mengeluarkan pengumuman darurat.
 - 5) 혼자서 어디로 가니?
Honjaseo eodiro gani?
Mau kemana sendirian?

Pada ketiga contoh pertama, partikel 이 (*i*), 가 (*ga*), dan 께서 (*kkeseo*) memiliki fungsi sebagai partikel penembuat subjek kalimat. Dalam tata bahasa Korea, penggunaan partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*) ditentukan secara fonetik. Kata “비” (*bi*) yang bermakna “hujan” memiliki akhiran vokal, oleh karena itu kata “비” dilekatkan dengan partikel 가 (*ga*), sedangkan kata “하늘” (*haneul*) yang berarti “langit” memiliki akhiran

konsonan sehingga dilekatkan dengan partikel 이 (*i*). Partikel 께서 (*kkeseo*) memiliki fungsi yang sama dari partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*), namun 께서 (*kkeseo*) hanya digunakan kepada orang yang berusia lebih tua, atau yang memiliki jabatan yang lebih tinggi dari penutur.

Penggunaan dari partikel 에서 (*eseo*) sedikit berbeda dari penggunaan partikel 이 (*i*), 가 (*ga*), dan 께서 (*kkeseo*). Secara umum, partikel 에서 (*eseo*) digunakan sebagai partikel penanda lokasi, namun dapat juga digunakan sebagai partikel penanda subjek bagi kata benda yang bersifat kolektif. Menurut Lee Iksop dan Robert Ramsey (2001: 143) partikel 에서 (*eseo*) sebagai bagian dari 주격조사 (*jugyeokjosa*) harus digunakan dengan subjek yang merupakan sebuah kelompok atau institusi. Pada contoh 4, partikel 에서 (*eseo*) digunakan dengan kata nomina “정부” (*jeongbu*) yang berarti “pemerintah”. Oleh sebab itu, partikel 에서 (*eseo*) pada contoh kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai 주격조사 (*jugyeokjosa*).

Penggunaan partikel 서 (*seo*) juga berbeda dengan partikel lainnya. Partikel 서 (*seo*) dianggap sebagai bagian dari 주격조사 (*jugyeokjosa*) adalah jika partikel tersebut dilekatkan dengan kata yang merujuk kepada jumlah orang seperti 혼자 (*honja*), 둘이 (*duri*), dan sebagainya.

2.3.3.2. Partikel Kasus Penanda Pelengkap/보격조사 (*Bogyeokjosa*)

Partikel pelengkap atau 보격조사 (*bogyeokjosa*) dilekatkan dengan sebuah kata nomina, yang diikuti oleh “되다” (*dweda*) atau “아니다” (*anida*) dibelakangnya. Partikel yang termasuk dalam 보격조사 (*bogyeokjosa*) adalah partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*). Tidak ada perbedaan secara khusus yang membedakan antara penggunaan partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*) dalam 주격조사 (*jugyeokjosa*) dan 보격조사 (*bogyeokjosa*), hanya saja

untuk partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*) digolongkan sebagai bagian dari 보격조사 (*bogyekjosa*), akhir kalimat harus diikuti dengan “되다” (*dweoda*) atau “아니다” (*anida*).

- 1) 그 남자는 아빠가 되었다.
Geu namjaneun appaga dweottda.
Lelaki tersebut telah menjadi seorang ayah.
- 2) 나는 학생이 아니다.
Naneun haksaengi anida.
Saya bukan seorang siswa.

Pada kedua contoh di atas, partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*) terlihat melekat untuk melengkapi kata nomina “아빠” (*appa*) yang berarti ayah, dan “학생” (*haksaeng*) yang berarti siswa. Kata “되다” (*dweoda*) dan “아니다” (*anida*) juga terlihat pada akhir kalimat. Oleh karena itu partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*) pada kedua contoh tersebut dapat digolongkan sebagai 보격조사 (*bogyekjosa*).

2.3.3.3. Partikel Kasus Penanda Objek/목적격조사 (*Mokjeokgyeokjosa*)

Partikel penanda objek atau 목적격조사 (*mokjeokgyeokjosa*) merupakan partikel yang melekat pada 체언 (*cheeon*) dan digunakan sebagai penanda sebuah objek dalam suatu kalimat atau penuturan. Partikel yang digolongkan sebagai 목적격조사 (*mokjeokgyeokjosa*) adalah partikel 을 (*eul*) dan 를 (*reul*). Sama seperti partikel 이 (*i*) dan 가 (*ga*), penggunaan partikel 을 (*eul*) dan 를 (*reul*) juga ditentukan secara fonetik.

- 1) 나는 하늘을 봤다.
Naneun haneuleul bwattda.
Saya melihat langit.

- 2) 나는 바다를 봤다.
Naneun badareul bwattda.
Saya melihat laut.

Pada contoh 1, kata “하늘” (*haneul*) diikuti oleh partikel 을 (*eul*). Hal ini disebabkan karena “하늘” (*haneul*) yang berakhiran konsonan. Untuk penggunaan partikel 을 (*eul*), kata nomina harus memiliki akhiran konsonan, sedangkan untuk penggunaan partikel 를 (*reul*) kata nomina harus memiliki akhiran vokal seperti pada contoh 2. Kata “바다” (*bada*) memiliki akhiran vokal, oleh karena itu kata “바다” (*bada*) dilekatkan dengan partikel 를 (*reul*).

Selain sebagai penanda objek, partikel 을 (*eul*) dan 를 (*reul*) juga dapat dilekatkan dengan kata nomina yang kemudian diikuti dengan kata verba intransitif jika kata tersebut merupakan kata verba yang menandakan pergerakan seperti 가다 (*gada*), 걷다 (*geotda*), 날다 (*nalda*), dan sebagainya. Dalam hal ini, kata nomina yang dapat dilekatkan dengan partikel 을 (*eul*) dan 를 (*reul*) adalah kata nomina yang menandakan tempat, luas sebuah tempat, dan durasi atau frekuensi waktu.

- 3) 재윤이 학교를 자주 간다.
Jaeyooni hakgyoreul jaju ganda.
Jaeyoon sering pergi ke sekolah.
- 4) 희승이 오늘도 낚시를 갔다.
Heeseungi oneuldo nakksireul gatda.
Hari ini pula Heeseung pergi memancing.

2.3.3.4. Partikel Kasus Penanda Kepunyaan/관형격조사 (*Gwanhyeonggyeokjosa*)

Partikel penanda kepunyaan disebut sebagai 관형격조사 (*gwanhyeonggyeokjosa*) dan melekat dengan kata nomina. Satu-satunya partikel yang tergolong dalam 관형격조사 (*gwanhyeonggyeokjosa*) adalah partikel 의 (*eui*).

- 1) 이것은 나의 책이다.
Igeoseun naeui chaekida.
Ini adalah buku saya.

- 2) 영희는 철수의 학교에서 공부했다.
Youngeeneun Cheolsueui hakgyoeseo gongbuhaetta.
Younghee bersekolah di sekolah Cheolsu.

- 3) 여기는 우리 집이다.
Yeogineun uri jibida.
Ini adalah rumah saya.

Pada contoh 1 dan 2, terlihat jelas partikel 의 (*eui*) yang menandakan kepemilikan. Dalam contoh 1, partikel 의 (*eui*) dilekatkan dengan kata “나” (*na*) yang berarti “saya” sehingga dalam kalimat tersebut terpapar dengan jelas bahwa buku yang dimaksud adalah milik sang penutur. Sama dengan contoh 1, pada contoh 2 juga tertulis secara jelas bahwa sekolah yang dimaksud dalam kalimat adalah sekolah Cheolsu karena partikel 의 (*eui*) dilekatkan dengan Cheolsu. Akan tetapi ada beberapa kasus seperti pada contoh 3, dimana partikel 의 (*eui*) tidak digunakan, namun konteks kalimat tetap merujuk kepada kepemilikan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengecualian pada pronomina 우리 (*uri*).

2.3.3.5. Partikel Kasus Penanda Keterangan atau Adverbia/부사격조사 (*Busagyeokjosa*)

Partikel yang berfungsi untuk mengekspresikan lokasi, waktu, alat, dan arah dikenal dengan istilah 부사격조사 (*busagyeokjosa*). Partikel ini kemudian dibagi kembali menjadi beberapa jenis sesuai fungsinya yaitu menurut 처소 (*cheoso*)/방향 (*banghyang*) atau tempat/tujuan, 도구 (*dogu*) atau alat, 비교 (*bigyo*) atau perbandingan,

동반 (*dongban*) atau penyambung, 변성 (*byeonseong*) atau perubahan, dan 인용 (*inyong*) atau kutipan.

- 1) 정원이 성훈한테 선물을 보냈다.
Jungwoni Sunghoonhante seonmulreul bonettda.
Jungwon memberikan hadiah kepada Sunghoon.
- 2) 칼로(써) 사과를 깎아라.
Kallo(sseo) sagwareul kkakkara.
Kupaslah apel dengan pisau.
- 3) 태현은 호석과 키가 비슷하다
Taehyuneun Hoseokgwa kiga biseuthada.
Tinggi Taehyun mirip dengan tinggi Hoseok.
- 4) 나와 함께 가지 않겠니?
Nawa hamkke gaji anghettni?
Maukah kamu pergi denganku?
- 5) 뽕밭이 바다로 바뀌었군!
Bbongbatchi badaro bakkwieottgun!
Ladang Mulberry telah berubah menjadi laut!
- 6) “이제 밥을 먹자.”라고 아버지가 말씀하신다.
“Ije babeul meokja.” rago abeojiga malsseumhasinda.
“Ayo makan sekarang.” Kata ayah.

Partikel **한테** (*hante*) pada contoh 1 merupakan jenis 부사격조사 (*busagyeokjosa*) menurut 처소 (*cheoso*)/방향 (*banghyang*) atau tempat/tujuan. Selain partikel **한테** (*hante*), partikel **에** (*e*), **에게** (*ege*), **께** (*kke*), **에서** (*eseo*), **더러** (*deoreo*), dan **로** (*ro*) juga merupakan partikel-partikel yang termasuk kedalam 부사격조사 (*busagyeokjosa*) menurut 처소 (*cheoso*)/방향 (*banghyang*). Partikel **한테** (*hante*) dan **더러** (*deoreo*) sering digunakan pada situasi informal, berbeda dengan **에게** (*ege*). Akan tetapi ada perbedaan yang jelas antara partikel **한테** (*hante*) dan **더러** (*deoreo*) yaitu partikel **더러** (*deoreo*) hanya bisa digunakan ketika merujuk kepada manusia dan jika memiliki verba yang berhubungan dengan “berbicara” seperti **말하다** (*malhada*) dan **묻다** (*mutda*).

Menurut Bae Juchae (2020: 75) dalam bukunya yang berjudul *한국어문법 (Hangukeomunbeob)*, Partikel *로 (ro)* tidak hanya digunakan untuk merujuk kepada tempat atau tujuan, namun dapat juga digunakan untuk merujuk kepada suatu alat, atau yang dalam bahasa Korea dikenal sebagai istilah *도구 (dogu)* seperti yang ada pada contoh 2, dan juga *변성 (byeonseong)* atau perubahan seperti yang ada pada contoh 5. Partikel *과 (gwa)* pada contoh 3, berfungsi sebagai perbandingan atau *비교 (bigyo)*. Selain partikel *과 (gwa)*, beberapa partikel lain yang termasuk dalam *부사격조사 (busagyeokjosa)* menurut perbandingan adalah *와 (wa)*, *처럼 (cheoreom)*, *만큼 (mankeum)*, dan *보다 (boda)*.

Partikel *와 (wa)* dan *과 (gwa)* memiliki fungsi lain selain untuk menunjukkan perbandingan, yaitu sebagai pendamping atau yang dalam bahasa Korea dikenal sebagai *동반 (dongban)*. *하고 (hago)* dan *이랑/랑 (irang/rang)* juga memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai pendamping. Terakhir, *부사격조사 (busagyeokjosa)* juga dapat berfungsi untuk mengutip suatu kalimat, atau yang dalam bahasa Korea disebut sebagai *인용 (inyong)*. Hal ini ditandai dengan partikel *라고 (rago)*.

2.3.3.6. Partikel Kasus Penanda Vokatik atau Panggilan/호격조사 (Hogyekjosa)

Partikel yang dilekatkan dengan nama seseorang yang memiliki fungsi untuk memanggil orang tersebut disebut sebagai *호격조사 (hogyekjosa)*. Ada dua partikel yang termasuk pada *호격조사 (hogyekjosa)* yaitu partikel *아 (a)* dan *야 (ya)*. Penggunaan kedua partikel ini juga ditentukan secara fonetik. Partikel *아 (a)* dilekatkan dengan kata yang memiliki akhiran konsonan, sedangkan partikel *야 (ya)* digunakan dengan kata yang memiliki akhiran vokal. Partikel *호격조사 (hogyekjosa)* hanya dapat digunakan dalam situasi informal, dalam gaya berbicara *반말 (banmal)*.

- 1) 니키야, 설거지 좀 해라!
Nikiya, seolgeoji jom haera!
Niki tolong cuci piring!
- 2) 종성아, 지금 몇 시니?
Jongseonga, jigeum myeot sini?
Jongseong, sekarang jam berapa?

Selain partikel 아 (*a*) dan 야 (*ya*) ada partikel lain yang termasuk dalam 호격조사 (*hogyeokjosa*) yaitu partikel 여 (*yeo*) dan 이여 (*iyeo*). Namun kedua partikel ini tidak umum untuk digunakan dalam bahasa sehari-hari dan lebih banyak ditemukan pada puisi-puisi dan bahasa yang digunakan pada Alkitab. Partikel 여 (*yeo*) dan 이여 (*iyeo*) dianggap sebagai partikel yang elegan dan mengekspresikan kepuhitan.

- 3) 님이여, 내 드디어 그대 앞에 왔노라.
Nimiyeo, nae deudideo geudae ape wassnora.
Sayangku, akhirnya aku bertemu dengan dirimu.

2.3.3.7. Partikel Kasus Penanda Predikat Berkata Benda/서술격조사 (*Seosulgyeokjosa*)

Partikel 서술격조사 (*seosulgyeokjosa*) merupakan partikel yang dilekatkan dengan 체언 (*cheeon*) dan berfungsi untuk mendeskripsikan konteks pada kata nomina dalam suatu kalimat. Partikel ini ditandai dengan 이다 (*ida*) yang berada di akhir kalimat. Ketika suatu kata nomina dilekatkan dengan partikel 이다 (*ida*), kata tersebut akan menjadi predikat yang mendeskripsikan pergerakan, kondisi, maupun perilaku dari suatu subjek. Partikel 이다 (*ida*) juga memiliki bentuk lain seperti 이고 (*igo*), 이며/며 (*imyeo/myeo*), 이어서 (*ieoseo*), 이냐 (*inya*), 이니 (*ini*), 이에요 (*ieyo*), dan lainnya.

- 1) 나는 학생이다.
Naneun haksaengida.
Saya adalah seorang siswa.
- 2) 그것이 의자다.
Geugeosi eujada.
Itu adalah kursi.
- 3) 이것은 책상이고 저것은 의자다.
Igeoseun chaeksangigo jeogeoseun eujada.
Ini adalah meja dan itu adalah kursi.

2.4. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini dapat dibuktikan dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara skripsi ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menganalisis jenis-jenis 격조사 (*gyeokjosa*) dengan *webtoon* yang berjudul *Save Me* sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan data yang diolah dikumpulkan dengan cara membaca *webtoon* tersebut secara keseluruhan, kemudian mencatat kalimat yang mengandung partikel 격조사 (*gyeokjosa*). Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini dengan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan pada kajiannya yaitu menganalisis partikel yang ada dalam bahasa Korea. Setelah melakukan tinjauan lebih lanjut, peneliti menemukan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dirujuk pada tinjauan pustaka.

Perbedaan pertama yang ditemukan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan untuk dianalisis pada penelitian ini adalah sebuah *webtoon*, sementara pada penelitian yang

dilakukan oleh Aulia (2019) serta penelitian Woo (2020) objek penelitiannya adalah contoh-contoh kalimat, sedangkan objek penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Go (2019) adalah teori-teori partikel bahasa Korea yang diutarakan oleh para ahli linguistik.

Perbedaan kedua ditemukan pada tujuan dilakukannya penelitian. Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini bertujuan untuk mencari tahu jenis-jenis partikel 격조사 (*gyeokjosa*) yang terdapat pada *webtoon Save Me*. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan partikel preposisi pada bahasa Korea dengan partikel preposisi dalam bahasa Indonesia, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Woo bertujuan untuk membuktikan perbedaan makna yang terjadi ketika partikel partikel 에서 (*eseo*) digunakan bersama dengan kosakata-kosakata yang berbeda. Sedangkan penelitian Go (2019) bertujuan untuk meneliti jenis, definisi, serta kriteria yang terdapat pada partikel bahasa Korea.

